

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS V GUGUS IV KOTA MAKASSAR

Resky Amalia Utami¹, Aliem Bahri², Siti Suwada Rimang³
reskyutami06@gmail.com¹, aliembahri@unismuh.ac.id², suwadariman@unismuh.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Resky Amalia Utami. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara dan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Gugus IV Kota Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri dan Suwada Rimang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan audio visual terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Think Talk Write berbantuan audio visual terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus IV Kota Makassar yang terdiri dari enam sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 245. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang yang berjumlah 29 orang dengan menggunakan teknik sampling Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknis tes dan observasi untuk mengetahui keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek berupa soal dan teks bacaan. Hasil penelitian berdasarkan Independent Sample T Test Hipotesis 1, dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji independent sample t test sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara. Sementara untuk hasil uji Independent Sample T Test Hipotesis 2, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji independent sample t test sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Sementara itu, hasil uji Manova, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji manova sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan audio visual terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Think Talk Write Media Audio Visual, Keterampilan Berbicara dan Menulis cerita pendek.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut digolongkan kedalam dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif bersifat menerima, diterapkan dalam keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif menitik beratkan pada kemampuan seseorang menggunakan Bahasa secara aktif, yaitu dalam keterampilan berbicara dan menulis, (Iskandar dalam Oktradiksa, 2018). Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang, baik secara non verbal maupun verbal, agar dapat menyampaikan suatu pesan kepada khalayak atau menerima pesan dari khalayak, bisa anda lampirkan. Agar tidak

terjadi kesalah pahaman. (Nugrahaningtyas et al., 2024). Seseorang membutuhkan kedua keterampilan tersebut untuk berkomunikasi dilingkungannya.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan gagasan, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh setiap pembaca. Oleh sebab itu, penulis harus mengetahui apa yang ingin penulis tulis, kemudian apa tujuan menulis, ditunjukkan kepada siapa hasil tulisnya, serta bagaimana caranya menulis. Ada beberapa jenis tulisan yang dapat menentukan siapa pembacanya, yakni diantaranya tulisan yang berbentuk seperti cerita, (Kesuma dalam Pranata et al., 2021).

Salah satu jenis cerita yang ada diantaranya yaitu menulis cerita pendek. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang dijelaskan didalam bentuk tulisan dan berwujud sebuah cerita atau kisah pendek, jelas, dan ringkas, (Alifah et al., 2020) Pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal agar dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan di sekolah sehingga diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat pemahaman dan keterampilan menulis yang baik.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menguasai berbagai model dan media pembelajaran untuk mengelola kelas dengan baik. Namun, hasil observasi awal di Gugus IV menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek siswa masih rendah. Sebanyak 37,5% siswa kelas V di Gugus IV memiliki keterampilan menulis cerita pendek dalam kategori "sangat rendah," dan 41,6% siswa memiliki keterampilan berbicara dalam kategori yang sama. Data ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih memerlukan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka perlu adanya rancangan pembelajaran yang mampu mengaktifkan kelas dan membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Salah satu model pembelajaran inovatif yaitu kooperatif tipe Think Talk Write. Menurut (Dewayani dalam Kamal 2020) Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan terjadinya suatu interaksi antara guru dengan siswa.

Salah satu kelebihan model Think Talk Write adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Maka model ini memang sangat efektif untuk mengoptimalkan proses pelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis, (Siswanto dalam Aini et al., 2021). Selain model pembelajaran media juga bisa digunakan sebagai solusi pembelajaran. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media audio visual berbasis video yang bertujuan dapat menyajikan masalah atau materi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, (Delvina et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek siswa kelas V Gugus IV kota makassar?

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Think Talk Write

Menurut (Purwaty et al. 2022), model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write dibangun melalui tiga tahap: berpikir, berbicara, dan menulis. Alur pembelajarannya dimulai dengan keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan diri sendiri, kemudian berbicara dan berbagi ide dengan teman sebelum menulis. Menurut (Yusnita & Daulay 2023), model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi Think-Talk-Write membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, meningkatkan pemahaman

konsep, dan memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran. Teori yang mendukung model pembelajaran ini adalah teori konstruktivisme

Langkah-langkah Pembelajaran Model Think Talk Write menurut (Shoimin dalam Wijayanti, Y. N. 2019) yaitu, pertama, siswa mengerjakan LKS dari guru. Kedua, siswa membuat catatan kecil secara individu tentang pengetahuan mereka menggunakan bahasa sendiri (think). Ketiga, guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan berkolaborasi (talk). Terakhir, siswa menuliskan hasil diskusi dengan menghubungkan ide-ide yang diperoleh (write).

Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran

Menurut Rohani dalam Eddison et al. (2023), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran, di mana pesan ini adalah materi pelajaran yang lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Menurut Carolyn dalam Suartawan et al. (2021), video pembelajaran merupakan perpaduan antara audio, tulisan, dan gambar bergerak yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keunggulan video pembelajaran terletak pada kemampuannya menggabungkan elemen multimedia sehingga pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dan efektif.

Menurut Arsyad dalam Gusliati et al. (2019), media video pembelajaran memiliki kelebihan seperti melengkapi pengalaman siswa, dapat digunakan berulang kali, menanamkan sikap, dan memotivasi diskusi. Media ini juga fleksibel untuk berbagai kelompok. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan biaya, waktu, dan peralatan tambahan, serta mengharuskan siswa mengingat dan memahami setiap bagian video, yang bisa mengurangi interaksi dengan materi.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan (Jahroh et al., 2023). Keterampilan ini penting agar anak dapat menyampaikan perasaan dan belajar dari pengalaman. Menurut Darmuki & Hariyadi (2019), rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh kurangnya minat terhadap pembelajaran berbicara dan ketakutan dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik.

Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Keterampilan menulis adalah keterampilan aktif-produktif yang memungkinkan siswa menghasilkan karya, seperti karangan (Kesuma dalam Pranata et al., 2021). Menulis cerita pendek adalah kegiatan menyenangkan yang memerlukan pengetahuan kebahasaan untuk mencapai nilai estetis. Pembelajaran menulis cerita pendek akan lebih efektif dengan kerja sama antara guru dan siswa. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunkan motivasi siswa, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Wibowo et al., 2020).

Menurut Utami et al. (2021), menulis memiliki banyak manfaat, antara lain: 1) mengenali kemampuan dan pengetahuan diri dalam suatu topik, 2) mengembangkan berbagai gagasan, 3) menyerap, mencari, dan menguasai informasi terkait topik, 4) mengkomunikasikan gagasan secara sistematis, 5) menilai diri sendiri secara objektif, 6) memecahkan masalah dengan analisis konkret, 7) mendorong pembelajaran aktif, dan 8) membiasakan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi-Experimental Design. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2020). Peneliti memilih quasi experimental design karena penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus IV kota makassar yang terdiri dari 6 sekolah dan berjumlah 245 siswa. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka digunakan artinya penunjukan (Sugiyono, 2020).. Dalam hal ini adalah siswa kelas Va dan Vb UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Kedua kelas tersebut akan dibagi atas kelas kontrol (VA) dan kelas eksperimen (VB) yakni kelas control

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel yang diteliti dan bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat, maka setiap pengukuran harus mempunyai skala pengukuran. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian diterima kesimpulannya. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas atau independent variable dan variabel terikat atau dependent variable (Sugiyono, 2020). Variabel bebas atau independent variable dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Think Talk Write berbantuan media audio dan variabel terikat atau dependent dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan kemampuan menulis cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan hasil observasi dan tes awal dan akhir berdasarkan kriteria penilaian menulis cerpen. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan juga hasil observasi dan tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus uji-t dengan program SPSS versi 25.

Hasil observasi awal dan akhir pada Kelas kontrol dan eksperimen pada keterampilan berbicara. Sebelum dan setelah diberi perlakuan, Berikut hasil perolehan nilai observasi awal dan akhir pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi awal dan akhir keterampilan berbicara

		Descriptive Statistics Keterampilan Berbicara						
		R ange	Mini mum	Maxi mum	M ean	Std. Deviation	Var iance	
Obser vasi Kelas Kontrol	Awal	4	2	44	66	5	7.46	55.
	Akhir	4	7	55	72	6	5.78	33.
Obser vasi Kelas Eksperimen	Awal	5	8	44	72	5	8.51	72.
	Akhir	5	3	61	94	7	8.77	77.

Valid N (listwise)	4							
--------------------	---	--	--	--	--	--	--	--

Dari Tabel 1 Hasil analisis menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada kedua kelas. Pada kelas kontrol, rata-rata skor naik dari 52,86 menjadi 64,21. Di kelas eksperimen, peningkatan lebih besar terjadi, dari 57,13 menjadi 77,73, menunjukkan efektivitas intervensi.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas kontrol dan eksperimen pada keterampilan menulis cerita pendek. Sebelum dan setelah diberi perlakuan, Berikut hasil perolehan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* keterampilan menulis cerita pendek
Descriptive Statistics Keterampilan Menulis

		Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PretestKontrol	4	0	2	48	68	5.53	30.593
PostetsKontrol	4	2	3	48	80	7.95	63.297
PretestEksperimen	5	4	2	48	72	7.82	61.257
PosttestEksperimen	5	8	2	64	92	8.81	77.714
Valid N (listwise)	4						

Berdasarkan table 2 Hasil data menunjukkan peningkatan keterampilan menulis pada kedua kelompok. Kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata dari 54,86 menjadi 65,71, sementara kelompok eksperimen meningkat lebih signifikan dari 58,40 menjadi 84,00 setelah perlakuan.

Berdasarkan Hasil analisis keterampilan berbicara dan menulis pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedua keterampilan tersebut setelah intervensi pembelajaran. Pada keterampilan berbicara, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan rata-rata dari 52,86 pada observasi awal menjadi 64,21 pada observasi akhir, dengan rentang nilai yang lebih kecil dari 22 menjadi 17. Kelompok eksperimen, sebaliknya, menunjukkan peningkatan yang lebih besar, dengan rata-rata meningkat dari 57,13 menjadi 77,73 dan rentang nilai yang lebih luas dari 28 menjadi 33.

Sementara itu, pada keterampilan menulis, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata dari 54,86 pada pre-test menjadi 65,71 pada post-test, dengan rentang nilai yang meningkat dari 20 menjadi 32. Pada kelompok eksperimen, peningkatan ini lebih signifikan, dengan rata-rata meningkat dari 58,40 menjadi 84,00 dan rentang nilai dari 24 menjadi 28.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan data hasil observasi dan tes awal dan akhir keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang sebagai subjek penelitian dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan pengaruh penerapan model *Think Talk Write* berbantu media audio visual terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji independent sample t test dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil uji independent sample t test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek siswa sebagai berikut:

Kriteria Pengujian lengkap :

1) Positif

(1) $t_{hitung} > t_{table}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

(2) $t_{hitung} < t_{table}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

2) Negatif

(1) $-t_{hitung} > -t_{table}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

(2) $-t_{hitung} < -t_{table}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Tabel 3. Uji Hipotesis Tes Keterampilan Berbicara keterampilan menulis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		sig.		t	df	sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			Lower	Upper
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	.266	271	-4.502	6	.000	-11.357	2.523			-16.542	-6.172
	Equal variances not assumed			-4.502	4.472	.000	-11.357	2.523			-16.558	-6.156
Keterampilan Menulis	Equal variances assumed	.841	368	-4.192	6	.000	-10.857	2.590			-16.180	-5.534
	Equal variances not assumed			-4.192	3.187	.000	-10.857	2.590			-16.212	-5.502

Berdasarkan table 3 hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok dalam hal hasil berbicara dan menulis. Uji Levene untuk kesetaraan variansi menunjukkan bahwa variansi antar kelompok homogen ($p > 0.05$) untuk kedua variabel. Uji t dengan asumsi variansi yang sama menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata hasil berbicara adalah signifikan ($t = -4.502$, $p < 0.001$), dengan rata-rata perbedaan -11.357 dan interval kepercayaan 95% antara -16.542 dan -6.172. Demikian pula, perbedaan rata-rata hasil menulis juga signifikan ($t = -4.192$, $p < 0.001$), dengan rata-rata perbedaan -10.857 dan interval kepercayaan 95% antara -16.180 dan -5.534. Nilai t tabel untuk derajat

kebebasan 26-1 dan tingkat signifikansi 0.05 adalah 1.708. Dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, perbedaan antara kelompok dalam hasil berbicara dan menulis dapat dianggap signifikan.

Artinya dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan audio visual secara simultan terhadap keterampilan berbicara dan menulis cerita pendek siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V Gugus IV kota Makassar. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji independent sample t test sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji independent sample t test sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

Saran

Adapun saran dari peneliti terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah UPT SPF SD Inpres Parang diharapkan mampu merancang kurikulum dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa, agar membawa dampak positif atau arah perbaikan pada ranah pengetahuan maupun keterampilan siswa dan para guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memiliki persiapan yang matang sebelum mengajar, tentu dengan model *Think Talk Write* ini akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru jika ingin mengajarkan tentang berbicara dan menulis.
2. .Kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya, Sebaiknya mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran *Think Talk Write* untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran atau bahkan tidak menutup kemungkinan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model ini sehingga dapat menciptakan inovasi yang lebih baik dalam pembelajaran, baik di sekolah dasar maupun hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Oktradiksa, A., & Fitriansyah, A. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang. *Wahana Akademika*, 4(1), 219–235. <https://103.19.37.186/index.php/wahana/article/view/2077%0Ahttps://103.19.37.186/index.php/wahana/article/download/2077/1506>
- Nugrahaningtyas, I. Y., Rohmah, L. N., & Defitasari, A. (2024). Pengaruh Discovery Learning

- Terhadap Upaya Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa: Studi Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1034–1042. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.676>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/39634/18898>
- Kamal, A. I., & Bahasa, P. (2020.). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Dan Tipe Think Talk Write Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Makassar.
- Aini, Rokyal; Hadi, Yul Alfian; Hamdi, Zulfadli; Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5849. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1881>
- Delvina Aldama, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 195 Palembang. *Journal on Education*, 05(04), 14241–14246.
- Yusnita, R., & Daulay, M. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3400–3406. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5732%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5732/4815>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1362>
- Widianjani, W., Rustiawan, I., & Saniah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Kontekstual dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Induktif. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(1), 40–49.
- Eddison, A., Hariyanti, H., & Hambali, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pancasila pada Guru MGMP PPKn SMA/SMK. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 67–76. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.10556https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Suartawan, I. D. G., Wibawa, I. M. C., & Dibia, I. K. (2021). Pembelajaran Daring Topik Organ Pencernaan Manusia Dengan Media Powerpoint Interaktif. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 432–441. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40001>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.176>
- Jahroh, S., Papilaya, D., Rahmawati, V., Kurniasih, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Video Cerita. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4716–4721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2337>
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>
- Wibowo, S. A., & Roysa, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Think Talk Write Berbantuan

Media Komik Strip Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Siswa Kelas V Sd 1 Tritis.

Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021 SEMNARA, 369–375.